NASKAH PUBLIKASI TUGAS AKHIR

UNTUK JURNAL ILMIAH

PROGRAM SARJANA (S1)

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA ANAK KELOMPOK B DI TK ABA WONOSARI I, TRUCUK, KLATEN

DISUSUN OLEH:

SUNARSI

A53B090059

Tahun 2012

PERSETUJUAN

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN MELALUI

METODE DEMONSTRASI PADA ANAK KELOMPOK B

DI TK ABA WONOSARI I, TRUCUK, KLATEN

TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Disusun oleh:

SUNARSI
A53B090059

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pembimbing

Drs. Muhammad Yahya, M.Si.
NIK: 147

ABSTRAK

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA ANAK KELOMPOK B DI TK ABA WONOSARI I, TRUCUK, KLATEN TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Sunarsi, A53B090059, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kemajuan anak didik di TK ABA Wonosari I, Trucuk, Klaten pada tahun pelajaran 2012/2013 tentang kemampuan menulis permulaan yang merupakan persiapan anak didik memasuki pendidikan yang lebih tinggi yakni Sekolah Dasar. Sesuai dengan pengamatan penulis, bahwa kemampuan menulispermulaan anak kelompok B di TK ABA Wonosari I, Trucuk, Klaten masih rendah. Perlu adanya penanganan yang serius untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak didik tersebut.

Penelitian ini melalui pengamatan langsung dengan menggunakan responden sebanyak 20 anak yang terdiri 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan, serta 2 orang guru yang mengajar di TK ABA Wonosari I, Trucuk, Klaten tersebut. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang disertai pengujian hipotesis. Metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan adalah metode demonstrasi. Melalui metode demonstrasi diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada responden tersebut.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Prosedur dalam penelitian ini terdapat 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan melalui 2 siklus. Teknik analisis data ada 2 yakni: (1) analisis komparatif merupakan data awal yang diperoleh dengan hasil observasi pada siklus I dan II, dan (2) analisis kritis adalah mencari kelemahan dan kelebihan dari perbandingan antar siklus. Teknik analisis data untuk mengetahui keberhasilannya dengan cara membandingkan prosentase antar siklus, dari prasiklus ke siklus I, dan II.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosentase kemampuan menulis permulaan melalui metode demonstrasi pada anak kelompok B di TK ABA Wonosari I, Trucuk, Klaten dari prasiklus 46,750%, siklus I 59,625%, dan siklus II 75,125%. Dari hasil penelitian berupa prosentase tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak kelompok B di TK ABA Wonosari I, Trucuk, Klaten tahun pelajaran 2012/2013.

Kata kunci: kemampuan menulis permulaan, demonstrasi

Surakarta, 2012

Penulis

Sunarsi

Pendahuluan

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 28 yang memuat tentang Pendidikan Anak Dini Usia (PADU) inklusif yang meliputi semua pendidikan usia dini, apa pun bentuknya, dimanapun diselenggarakan dan siapapun yang menyelenggarakannya.

Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Pendidikan. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan Pra sekolah tugas utama TK adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan sikap/perilaku, dan keterampilan agar anak melanjutkan kegiatan belajar yang sesungguhnya di sekolah dasar.

TK merupakan lembaga pendidikan pra sekolah atau pra akademik yang artinya TK tidak mengemban tanggung jawab utama dalam membelajarkan keterampilan menulis. Substansi pembinaan kemampuan skolastik atau akademik ini haruslah menjadi tanggung jawab utama lembaga pendidikan sekolah dasar.

Alur pemikiran tersebut tidak selalu sejalan dengan praktek kependidikan baik di TK maupun SD di Indonesia. Pergeseran tanggung jawab dalam membelajarkan kemampuan skolastik atau akademik khususnya yang berhubungan dengan kemampuan menulis ini seolah-olah telah bergeser dari sekolah dasar ke TK dengan menggunakan konsep akademik, terutama tes menulis.

Permasalahan yang timbul akibatnya banyak TK yang tidak lagi menjalankan fungsinya sebagai tempat bermain yang menyenangkan bagi anak. Menulis di TK dapat dilaksanakan selama dalam batas-batas aturan pengembangan pra skolastik atau pra akademik. Pembelajaran persiapan menulis di TK hendaknya dapat diberikan secara terpadu dalam program pengembangan kemampuan dasar, dalam hal bidang pengembangan kemampuan menulis permulaan.

Pada umumnya anak yang masuk ke TK masih senang bermain corat-coret yang dianggapnya sebagai tulisan. Untuk itu perlu bimbingan yang terarah agar anak mampu menulis. Anak didik yang baru masuk ke sekolah TK belum memiliki bekal yang cukup untuk dapat membaca tulisan yang dihadapkan pada mereka. Pengetahuan menulis sama seklai belum pernah diajarkan oleh orang tua. Oleh karena itu untuk membekali anak didik agar mampu menulis, maka peneliti bersama guru pendamping melakukan upaya peningkatan kemampuan menulis permulaan

pada 20 responden di TK ABA Wonosari I, Trucuk, Klaten melalui metode demonstrasi.

Peningkatan kemampuan menulis permulaan sangat penting untuk menyiapkan anak didik memasuki sekolah formal yang lebih tinggi yakni sekolah dasar. Pengembangan kemampuan menulis permulaan perlu diajarkan di TK, meski hanya sederhana. Setidaknya pengenalan huruf dari vokal sederhana dan konsonan yang sederhana pula.

Melalui metode demonstrasi diharapkan kemampuan menulis permulaan anak dapat ditingkatkan. Bekal anak yang senang corat-coret pada usia pra sekolah atau anak usia Taman kanak-kanak sebagai modal dasar untuk melatih anak menulis. Agar pengertian anak tentang corat-coret itu tidak lagi dianggap sebagai tulisan, maka perlu bimbingan anak untuk diarahkan diajak untuk menulis yang sesungguhnya dengan media alat tulis, seperti: buku tulis, pensil, penghapus, kapur tulis, dll.

Tujuan penelitian ini secara nyata adalah melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak kelompok B di TK ABA Wonosari I, Trucuk, Klaten tahun pelajaran 2012/2013 sebagai langkah awal untuk mempersiapkan anak didik memasuki sekolah formal yang lebih tinggi yakni Sekolah Dasar (SD).

Metode Penelitian

a. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal (TK ABA) Wonosari I, Trucuk, Klaten pada anak kelompok B Tahun Pelajaran 2012/2013. Peneliti memilih tempat ini karena peneliti bekerja sebagai guru sehingga memudahkan perolehan data dan mempunyai waktu untuk melakukan penelitian. Selain itu TK ABA Wonosari I, Trucuk, Klaten belum pernah dilakukan penelitian serupa.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan pada Tahun Pelajaran 2012/2013 yakni bulan Agustus , September, dan Oktober.

b. Subyek Penelitian

Subyek Penelitian adalah anak kelompok B pada TK ABA Wonosari I, Trucuk, Klaten sebanyak 20 anak dengan perincian 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan.

Guru sebagai pengajar di TK ABA Wonosari I, UPTD Pendidikan Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten yakni Zully Prihatin, A.Ma, dan Sri Rahayu, SS. juga dilibatkan dalam penelitian ini sebagai pendamping.

c. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dengan menerapkan metode yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran. Metode pembelajaran yang dipilih untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak kelompok B di TK ABA Wonosari I, Trucuk, Klaten adalah metode "demonstrasi" yang memiliki kelebihan.

Adapun kelebihan metode demonstrasi diantaranya adalah: (a). Perhatian siswa dapat lebih dipusatkan, (b) Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari, (c). Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.

Penelitian tindakan (action research) dikembangkan dengan tujuan mencari pnyelesaian terhadap problema sosial termasuk pendidikan. Penelitian tindakan diawali oleh suatu kegiatan terhadap suatu masalah secara sistematis. Hasil kajian dijadikan dasar untuk menyusun tindakan sebagai upaya memecahkan masalah tersebut. Kegiatan selanjutnya adalah dengan melakukan observasi dan evaluasi. Hasil evaluasi sebagai masukan untuk melakukan refleksi. Dan selanjutnya hasil refleksi dijadikan dasar sebagai masukan untuk menentukan perbaikan.

d. Populasi/sampel penelitian

Populasi/sample penelitian sebanyak 20 anak yang terdiri dari 10 anak laki-laki, dan 10 anak perempuan.

Populasi penelitian sebanyak 3 tahap yakni: tahap prasiklus, tahap siklus I, dan tahap siklus II.

1.Pra siklus

Pengamatan terhadap anak sejak awal sebelum anak dapat menulis dengan baik dan benar. Kegiatan ini sebagai standarisasi terhadap peningkatan kemampuan menulis permulaan bagi anak kelompok B di TK ABA Wonosari I, Trucuk, Klaten. Langkah yang ditempuh adalah: (a) Membuat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), (b) Membuat rencana pembelajaran, (c) menyiapkan alat peraga. (d) Menyiapkan alat tulis seperti: kertas, pensil, penghapus, dll, (e) membuat lembar pengamatan, (f) menentukan butir amatan, (g) menganalisa hasil amatan, (h) membuat refleksi hasil amatan, (i) membuat kesimpulan

2. **Siklus I**

Siklus I ini penulis merencanakan tindakan meliputi: (a) Membuat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), (b) Membuat rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan tema pembelajaran"*Menulis Permulaan*", alokasi waktu pembelajaran yang disesuaikan, (c) menyiapkan kertas, pensil, kapur tulis sebagai media yang akan digunakan untuk KBM yang sesuai dengan tema, (d) menyiapkan alat peraga dan media lainnya, (e) melakukan observasi atau pengamatan terhadap pelaksanaaan tindakan pembelajaran, (f) membuat refleksi/analisisi data atas tindakan pada siklus I oleh peneliti dan guru, (g) hasil analisis siklus I akan dijadikan tindakan kelas berikut dengan catatan untuk meningkatkan hasil semaksimal mungkin, (h) menggabungkan hasil analisis prasiklus dengan siklus I sebagai perbandingan keberhasilan, (i) menyiapkan penelitian siklus II.

3. ***Siklus II***

Pada siklus II, tahap-tahap yang dilakukan sama seperti siklus I.

Akan tetapi sebelumnya dilakakukan perencanaan ulang berdasarkan hasil Refleksi pada siklus I, sehingga kelemahaan siklus I dan seterusnya, termasuk perwujudan tahap pelaksanaan observasi dan interpretasi serta analisis dan refleksi pada siklus sebelumnya dapat segera diatasi dan dipecahkan.

4. ***Refleksi.***

Refleksi ini merupakan tindakan akhir untuk mengetahui tingkat keberhasilan anak didik dalam menulis permulaan melalui metode demonstrasi. Keberhasilan

tentang peningkatan kemampuan menulis permulaan dapat diketahui melalui peningkatan prosentase dari masing-masing individu yang kemudian dikomulasikan.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian mencakup: kemampuan menulis permulaan dan metode demonstrasi. Variabel Penelitian ini mencakup tahap-tahap diantaranya adalah: (1) Perencanaan tindakan (*planning*), (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Pengamatan (*observing*), (4) Refleksi (*reflecting*).

1. Perencanaan.

   Perencanaan meliputi: (a) Membuat KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), (b) menyiapkan instrument observasi, (c) membuat instrument wawancara kepada anak didik dan guru, (d) membuat perangkat pembelajaran, (e) menyiapkan alat pembelajaran, (f) menyiapkan lembar pengamatan, (g) membuat tabulasi skor.
2. Pelaksanaan tindakan terdiri dari: (a) Kegiatan awal berisi: (1) berbaris sebelum masuk kelas, (2) duduk di bangkunya masing-masing, (3) berdoa, (4) salam, (5) pretes.

   (b) Kegiatan inti meliputi: (1) guru memperlihatkan bagaimana cara menulis huruf, (2) guru member contoh cara menulis suku kata, (3) guru member contoh cara merangkai suku kata, (4) guru memperlihatkan cara merangkai kata menjadi kalimat sederhana.

   (c) Penutup terdiri dari: (1) mengulang bagaimana cara menulis huruf, (2) anak dievaluasi untuk menulis tanpa bantuan guru/orang lain, (3) bernyanyi, (4) berdoa, (5) salam penutup.
3. Pengamatan dengan melakukan: (a) permasalahan yang ditemukan, (b) perencanaan tindakan, (b) pengamatan langsung, (c) pengumpulan data, (d) analisis data, (e) refleksi.

e. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data terdiri dari: (1) **Observasi** secara sederhana observasi berarti pengamatan dengan tujuan tertentu (Wardhani dan Wihardhit, (2008:223). Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik

terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam obyek penelitian. (2) **Wawancara:** Wawancara dilakukan peneliti terhadap observasi tindakan kelas yang dilakukan oleh guru. Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada responden, caranya adalah dengan bercakap-cakap secara langsung tatap muka. Responden yang diwawancarai adalah 2 orang guru dan 20 anak didik. (3) **Dokumentasi:** Dokumentasi adalah sekumpulan catatan-catatan tentang peristiwa yang terjadi di masa lampau atau baru terjadi. Dokumentasi ini bisa berupa hasil belajar anak, seperti tugas, hasil latihan, atau ulangan, yang dapat dimanfaatkan sebagai data yang dapat memberi informasi tentang kualitas perbaikan. (Wardhani dan Wihardhit, 2008:2.30)

f. Teknik Analisis Data

Pada penelitian tindakan kelas ini digunakan teknis analisis data yaitu: analisis data komparatif dan analisis data kritis. (1) Analisis komparatif adalah data awal yang diperoleh dengan hasil observasi pada prasiklus, siklus I dan II. (2) Analisis kritis adalah mencari kelemahan dan kelebihan dari perbandingan antar siklus.

Analisis data terhadap anak dilakukan beberapa tahap sebagai berikut: (1) menjumlahkan skor yang dicapai anak pada setiap butir amatan. (2) membuat tabulasi skor observasi peningkatan kemampuan menulis permulaan bagi anak yang terdiri dari : nomor, nama anak, butir amatan, jumlah skor, prosentase.

1 Menghitung presentase peningkatan kemampuan menulis permulaan anak melalui metode demonstrasi dengan cara sebagai berikut:

a. Prosentase pencapaian kemampuan

$$\frac{\text{Jumlah skor amatan yang dicapai anak X 100\%}}{\text{Jumlah skor maksimum}}$$

b. Skor maksimum = skor butir amatan X jumlah butir amatan

c. Skor maksimum 4 X 10 = 40

d. Hasil prosentase diisikan pada tabel tabulasi pada kolom (%)

2. Membandingkan hasil prosentase pencapaian pada setiap anak dengan prosentase keberhasilan pada setiap siklus yang telah dilakukan peneliti.

Penelitian pada setiap siklus akan berhasil jika anak sudah mencapai prosentase yang telah ditentukan peneliti setiap siklusnya.

Keterangan: (a) Prosentase pencapaian diperoleh dari perhitungan prosentase kemampuan menulis permulaan melalui metode demonstrasi. (b) Prosentase keberhasilan diperoleh dari prosentase minimal yang harus dicapai anak pada siklusnya, (c) Status pencapaian diperoleh dari perbandingan antara skor maximum setiap siklus dan prosentase pencapaian setiap anak dengan ketentuan sebagai berikut:

1. S: sudah mencapai, jika hasil prosentase pencapaian ≥ prosentase keberhasilan
2. B: belum mencapai, jika hasil prosentase pencapaian < prosentase keberhasilan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Refleksi Awal

1. Pra Siklus

Penelelitian dilaksanakan selama 3 bulan dari bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2012. Ditemukan indikasi kemampuan menulis permulaan pada anak kelompok B di TK ABA Wonosari I, Trucuk, Klaten masih rendah yang dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Faktor penyebab rendahnya kemampuan menulis permulaan pada TK ABA Wonosari I, Trucuk, Klaten tahun pelajaran 2012/2013 adalah sebagai beikut: (1) Anak belum mampu menulis, (2) Anak masih malas, (3) Anak tidak konsentrasi pada saat KBM berlangsung, (4) guru tidak memberi kesempatan kepada anak didik untuk berlatih mandiri, dll.

Sesuai dengan kesepakatan antara peneliti dan kolaborator bahwa penelitian ini dilaksanakan 2 siklus masing-masing siklus dua kali pertemuan dan setiap pertemuan terdiri dari empat tahapan yaitu: (1) Perencanaan tindakan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Pengamatan/observasi, (4) Refleksi

Siklus I dan siklus II

Pada dasarnya pelaksanaan siklus I dan II adalah sama. Meski ada sedikit perbedaan antara siklus I dan II dalam penanganan anak didik diadakan remedial

hasil temuan dari siklus I. Adapun secara visualisasi pelaksanaan siklus I dan II adalah sebagai berikut:

a. *Perencanaan Tindakan*

Perencanaan meliputi: (1) Membuat kriteria penilaian, (2) membuat skor penilaian, (3) menyiapkan media belajar seperti: pensil, buku, lembar kerja, penghapus, dll, (4) menyiapkan tabel skor penilaian, (5) membuat butir amatan, (6) membuat Rencana kegiatan harian (RKH), (7) merencanakan pelaksanaan tindakan.

Adapun tindakan pada siklus I dan II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan Pertemuan masing-masing pertemuan dua kali.

Adapun beberapa hal yang direncanakan pada siklus I, dan II yaitu: (1)Menyiapkan program pembelajaran, (2) Menyiapkan alat peraga seperti kartu huruf, (3) Peneliti membuka pembelajaran dengan doa dan salam, (4) Peneliti membuat kesepakatan bersama dengan anak-anak untuk berlatih menulis permulaan, (5) Peneliti memperlihatkan kepada anak didik tentang bentuk-bentuk huruf vocal kemudian mendemonstrasikan contoh cara menulisnya, anak melakukannya, (6) Peneliti menyuruh anak untuk menulis huruf vocal a, i, u, o, e pada lembar kerja yang telah dipersiapkan, (7) Peneliti memperagakan cara menulis huruf konsonan sederhana seperti: b, c, d, f, g, h, j, k. l, dst, sedang anak menurunnya, (8) Peneliti menyuruh anak untuk latihan menulis di lembar kerjanya, (9) Peneliti memuji hasil kerja anak yang sudah ada kemajuan tentang menulis permulaan dari lembar kerjanya, (10) Peneliti menutup kegiatan dengan menyanyi abjad dalam rangka menghafalkannya yakni *a* sampai dengan *z*.

b. *Pelaksanaan Tindakan*

Pelaksanaan tindakan dibagi menjadi 3 yakni: (1) Pembukaan dengan berdoa, mengucap salam, (2) Inti berisi materi yang disajikan dengan menggunakan metode demonstrasi

Pada pertemuan pertama dan kedua peneliti memberi contoh cara menulis berbagai

huruf dari yang mudah dulu sampai yang sukar. Guru memberi contoh merangkai huruf menjadi suku kata, dari suku kata menjadi kata, dan dari

kata menjadi kalimat, dst, (3) Penutup berisi post tes, mengulangi materi yang telah diajarkan, menyanyi abjad berdoa, dan ditutup dengan salam.

c. *Observasi.*

Observasi dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung tentang demonstrasi menulis abjad.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti dan guru memperoleh hasil akhir sebagai berikut: (1) Anak sudah mampu menulis huruf/abjad, (2) Anak sudah mampu menulis gambar yang disajikan, (3) Konsentrasi anak cukup bagus sehingga memudahkan pelaksanaan KBM, (4) Terdapat anak yang sudah berani mencoba menulis.

Hasil observasi pada prasiklus, siklus I dan siklus II pertemuan kedua telah menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan. Hasil akhir adalah prosentase kemampuan menulis permulaan dapat meningkat melebihi KKM yang ditentukan sebesar 70 % . Peningkatan kemampuan menulis permulaan yakni dari 46,750% menjadi 59,625%, dan pada siklus II prosentase mencapai 75,125%. Dengan demikian kemampuan menulis permulaan melalui metode “demonstrasi” dapat ditingkatkan

d. *Analisis dan Refleksi*

Proses pelaksanaan tindakan pada akhir siklus II menunjukkan peningkatan kemampuan menulis permulaan yang dapat melebihi KKM yang ditetapkan sebesar 70%. Peningkatan kualitas pembelajaran terlihat dan tercapainya indikator yang ditetapkan yaitu terlihat peningkatan dalam merangkai huruf menjadi suku kata, merangkai suku kata menjadi kata, dan merangkai kata menjadi kalimat sederhana.

Hasil akhir dari kegiatan ini adalah 75,125%. Dengan demikian dapat dikatakan terdapat peningkatan kemampuan menulis permulaan pada anak kelompok B di TK ABA Wonosari I, Trucuk, Klaten tahun pelajaran 2012/2013 melalui metode demonstrasi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dari prasiklus, siklus I dan siklus II secara prosentase meningkat. Prosentase Peningkatan dapat dilihat pada tebel di bawah ini.

Hasil akhir kegiatan ini adalah terjadinya perubahan yang terjadi sebelum tindakan sampai tindakan siklus II sebagai berikut: Dari tindakan silus I menunjukkan peningkatan sebesar 12,875% dari 46,750% menjadi 59,625%.

Sementara itu dari siklus I ke tindakan siklus II terdapat kenaikan sebesar 15,50% dari 59,625% menjadi 75,125%.

Prosentase peningkatan tersebut telah melebihi prosentase keberhasilan yang telah ditentukan peneliti yaitu 70%, sesuai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti peningkatan ini dipengaruhi oleh metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak yakni metode demonstrasi. Dengan demikian hasil penelitian yang dilakukan peneliti tersebut di atas mendukung diterimaya hipotesis bahwa peningkatan kemampuan menulis permulaan melalui metode demonstrasi pada anak kelompok B di TK ABA Wonosari I, Trucuk, Klaten tahun pelajaran 2012/2013 terbukti dan dapat diterima

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang telah dirumuskan terbukti kebenarannya, artinya bahwa melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan bagi anak Kelompok B di TK ABA Wonosari I, Trucuk, Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013.

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Dengan metode demonstrasi yang diperagakan oleh guru tentang menulis permulaan di TK ABA Wonosari I Trucuk, Klaten terbukti adanya peningkatan prosentase kemampuan menulis permulaan anak dari pra siklus

46,750% menjadi 59,625% ke siklus I, yang berarti ada kenaikan sebesar 12,857%. Dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 15,50% dari 59,625% menjadi 75,125%.

Keberhasilan peningkatan kemampuan menulis permulaan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor pada saat berlangsungnya KBM antara lain:

1. Ketenangan pada waktu proses belajar mengajar.
2. Penyampaian materi dari guru dengan metode demonstrasi cukup menarik perhatian anak.
3. Perhatian anak didik yang serius terpusat pada guru yang mengajar saat itu.
4. Penggunaan media belajar yang sesuai dengan perkembangan jiwa anak.
5. Pemanfaatan alat peraga secara maksimal.
6. Alat peraga yang digunakan dapat merangsang aktivitas anak.
7. Dalam menyampaikan pelajaran guru dapat meningkatkan pemusatan perhatian anak didik.
8. Terdapat imbal balik dari guru ke anak, dan dari anak ke guru, sehingga suasana pembelajaran tampak hidup.

Penutup

Metode demonstrasi merupakan salah satu metode pengajaran yang efektif untuk membantu anak didik dalam belajar permulaan. Sebab anak senantiasa dituntun, diperlihatkan cara-cara menulis permulaan. Semoga bermanfaat.

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata kelak di kemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya bertanggung jawab sepenuhnya.

Surakarta, 23 Oktober 2012

SUNARSI
A53B090059

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal, dkk.2008. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru.Bandung*: Yrama Widya.

Aqib, Zainal, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.

Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*. Jogjakarta: Diva Press.

Azwar, Saifuddin. 1997. *Metode Penelitian*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.

Astuti, 2011. *Metode Pengembangan Bahasa Program PAUD* . Universitas Muhammadiyah.

Choiriyah.2007. *Pedoman Pembelajaran Persiapan Membaca dan Menulis Permulaan*. Depdiknas.

Ditjen Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar.Departemen Pendidikan Nasional 2007. *Pedoman Pembelajaran Persiapan Membaca dan Menulis Permulaan* di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Depdiknas.

Departemen Pendidikan Nasional 2009. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009. *Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: Depdiknas.

Departemen Pendidikan Nasional, 2000. *Permainan Membaca dan Menulis Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.

Departemen Pendidikan Nasional, 2004. *Standar Kompetensi Taman Kanak-kanak* dan *Raudhatul Athfal*. Jakarta: Depdiknas

Pajarwati,W. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas "Kemampuan Membaca di TK Waru*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Solehudin,M. dkk. 2008. *Pembaharuan Pendidikan di TK.* Jakarta: Universitas Terbuka Surakarta.

Suharyanti. 2010. Skripsi "*Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Kartu Huruf di TKP Muruh I, Gantiwarno, Klaten.*Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.